Jurnal Inovasi Global
Vol. 3, No. 7, Juli 2025
ISSN: xxxx-xxxx; E-ISSN: xxxx-xxxx
https://jig.rivierapublishing.id/index.php/rv/index

Kebijakan Fiskal dan Moneter dalam Ekonomi Islam Perspektif Pemikiran Al Maqrizi

Dimas Fadilah, Abdul Rosyid, Wartoyo
UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia
Email: dimasfadillah@mail.syekhnurjati.ac.id, arosyidcirebon@gmail.com, wartoyo@syekhnurjati.ac.id

Abstrak:
Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pemikiran ekonomi Al-Maqrizi terkait kebijakan fiskal dan moneter serta mengevaluasi relevansinya dalam konteks ekonomi Islam kontemporer. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan studi pustaka terhadap karya utama Al-Maqrizi Ighātsah al-Ummah bi Kashf al-Ghummah, penelitian ini mengidentifikasi pemikiran kritis Al-Maqrizi terhadap fenomena inflasi, ketidakadilan fiskal, dan instabilitas moneter yang terjadi pada masa Dinasti Mamluk. Al-Maqrizi membedakan inflasi menjadi dua jenis: inflasi alami akibat faktor eksternal dan inflasi buatan akibat kesalahan manusia, seperti korupsi, pajak berlebihan, dan pencetakan uang tak terkendali. Dalam aspek fiskal, ia menekankan pentingnya keadilan dalam sistem perpajakan, optimalisasi peran zakat untuk distribusi kekayaan, serta efisiensi dalam pengelolaan belanja negara. Sementara dalam kebijakan moneter, ia menganjurkan penggunaan standar mata uang dinar-dirham dan menolak praktik pencampuran logam yang menurunkan kualitas uang. Pemikirannya selaras dengan teori ekonomi modern, seperti hukum Gresham dan teori kuantitas uang, serta menegaskan prinsip syariah yang mengedepankan keadilan dan keseimbangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi Al-Maqrizi relevan dalam merancang sistem kebijakan ekonomi Islam yang adil, etis, dan berkelanjutan, serta dapat menjadi rujukan penting bagi negara-negara Muslim dalam mengatasi tantangan ekonomi kontemporer.
Kata Kunci : Al-Maqrizi, Kebijakan Fiskal, Kebijakan Moneter, Ekonomi Islam, Inflasi, Dinar-Dirham

Abstract
This study aims to examine Al-Maqrizi's economic thought regarding fiscal and monetary policy in depth and evaluate its relevance in the context of contemporary Islamic economics. Using a qualitative approach and literature review of Al-Maqrizi's main work Ighātsah al-Ummah bi Kashf al-Ghummah, this study identifies Al-Maqrizi's critical thinking on the phenomena of inflation, fiscal injustice, and monetary instability that occurred during the Mamluk Dynasty. Al-Maqrizi distinguishes inflation into two types: natural inflation caused by external factors and artificial inflation caused by human error, such as corruption, excessive taxation, and uncontrolled money printing. In the fiscal aspect, he

emphasizes the importance of justice in the tax system, the optimization of zakat for wealth distribution, and efficiency in managing state expenditures. In monetary policy, he advocated the use of the dinar-dirham currency standard and rejected the practice of mixing metals that degraded the quality of money. His ideas align with modern economic theories, such as Gresham's Law and the quantity theory of money, while reaffirming Sharia principles that prioritize justice and balance. Research findings indicate that Al-Maqrizi's contributions are relevant in designing a fair, ethical, and sustainable Islamic economic policy system and can serve as an important reference for Muslim countries in addressing contemporary economic challenges.
Keywords: Al-Maqrizi, Fiscal Policy, Monetary Policy, Islamic Economics, Inflation, Dinar-Dirham

Pendahuluan

Ekonomi global belakangan ini menghadapi banyak tantangan, seperti inflasi, krisis moneter, dan ketidakadilan distribusi (Amin & Arfan Sanaky, 2023; Faizah, 2019; Mujib, 2017; Surya, 2022). Pertumbuhan ekonomi diperkirakan hanya mencapai 3,2% pada tahun 2024 dan 2025. Inflasi global memang menurun, tetapi beberapa negara masih merasakan dampak harga yang tinggi akibat gejolak harga komoditas dan gangguan rantai pasok yang belum pulih setelah pandemi (Aditya et al., 2018; Harianto & Abdulloh, 2023; Karimah et al., 2023; Rahmawati et al., 2023; Syarun, 2016). Salah satu masalah utama adalah inflasi yang persisten, yang dipicu oleh tinggi dan rendahnya suku bunga serta konflik geopolitik, seperti perang Rusia-Ukraina yang memengaruhi harga energi dan makanan. Sementara negara maju mulai mengendorkan kebijakan moneternya, negara berkembang dihadapkan pada tantangan domestik, seperti fluktuasi nilai tukar dan risiko dari pasar global (Anwar, 2022).

Selain inflasi, krisis moneter juga menjadi ancaman. Kenaikan suku bunga global meningkatkan biaya pinjaman dan risiko gagal bayar, terutama bagi negara dengan utang tinggi. Ketidakpastian internasional, seperti potensi perang dagang, juga menurunkan arus investasi dan perdagangan, sehingga memperlambat pemulihan ekonomi (Anggraeni, 2019; Ibnu Khaldun et al., 2023; Lestari, 2018; Munawaroh, 2019; Prima, 2019). Ketidakadilan dalam distribusi pendapatan dan kekayaan semakin mengkhawatirkan. Di banyak negara, termasuk Indonesia, pertumbuhan ekonomi tidak merata, dan keadilan distribusi hasil pertumbuhan masih kurang efektif. Hal ini diperburuk oleh struktur ekonomi yang lebih menguntungkan kelompok kaya, sementara masyarakat berpenghasilan rendah menghadapi kesulitan dengan kebutuhan pokok yang semakin mahal. Ketimpangan ini tidak hanya menimbulkan ketidakpuasan sosial, tetapi juga menambah risiko ketidakstabilan politik dan menghambat pembangunan berkelanjutan. Tantangan global ini memerlukan respons kebijakan yang adaptif dan komprehensif untuk memperkuat ketahanan ekonomi dan memastikan keadilan distribusi (Ritonga et al., 2023).

Pemikiran ekonom Muslim klasik, khususnya Al-Maqrizi, semakin penting dalam konteks tantangan ini. Al-Maqrizi, seorang ulama dan sejarawan Mesir, terkenal dengan analisisnya mendalam tentang uang dan inflasi. Ia menekankan pentingnya kualitas mata uang dan peran pemerintah dalam pengaturannya. Ia membedakan antara inflasi yang disebabkan oleh faktor alam dan yang akibat kesalahan manusia, menjelaskan bahwa

pencetakan uang yang tidak hati-hati dapat menyebabkan inflasi. Pandangannya juga relevan dengan teori-teori ekonomi modern, menunjukkan bahwa inflasi bisa berakar dari sisi penawaran dan permintaan serta dampak kebijakan moneter yang tidak hati-hati. Selain itu, Al-Maqrizi menekankan pentingnya kebijakan ekonomi yang adil yang mendukung kesejahteraan rakyat.(Ekonomi, 2024)

Kebijakan fiskal dan moneter menjadi alat utama dalam menjaga stabilitas ekonomi. Kebijakan fiskal mencakup pengelolaan pendapatan dan pengeluaran negara, yang berperan dalam menghadapi guncangan ekonomi. Kebijakan ini penting untuk menstabilkan ekonomi, terutama saat menghadapi ketidakpastian global. Sebaliknya, kebijakan moneter dikelola oleh bank sentral untuk mengatur jumlah uang beredar dan suku bunga. Mengatur kebijakan moneter sangat penting untuk mengendalikan inflasi dan menjaga daya beli. Sinergi antara kebijakan fiskal dan moneter menjadi semakin penting dalam menghadapi tantangan ekonomi saat ini. Koordinasi yang baik antara pemerintah dan bank sentral diperlukan untuk mendukung stabilitas ekonomi jangka pendek maupun jangka panjang.(Nofrianto et al., 2021).

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik ini adalah karya Anwar (2022), yang membahas tantangan ekonomi global dan dampaknya pada negara berkembang, dan penelitian Ritonga et al. (2023) yang fokus pada ketidakadilan distribusi pendapatan dan kekayaan. Anwar (2022) menyoroti masalah inflasi dan krisis moneter, serta dampaknya pada pertumbuhan ekonomi, tetapi tidak membahas lebih jauh bagaimana solusi berbasis ekonomi Islam dapat mengatasi masalah tersebut. Penelitian Ritonga et al. (2023) mengidentifikasi ketimpangan distribusi pendapatan tetapi tidak menyentuh aspek kebijakan fiskal dan moneter dari perspektif Islam. Kedua penelitian tersebut memberikan gambaran umum tentang tantangan ekonomi global dan domestik, namun keduanya tidak mengaitkan solusi yang diajukan dengan pemikiran ekonomi Islam, khususnya terkait dengan kebijakan moneter dan fiskal menurut Al-Maqrizi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relevansi pemikiran Al-Maqrizi tentang kebijakan fiskal dan moneter dalam konteks ekonomi Islam saat ini, dengan menekankan pentingnya kebijakan ekonomi yang adil dan mengarah pada kesejahteraan rakyat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai penerapan pemikiran ekonomi Islam dalam menghadapi tantangan ekonomi modern, seperti inflasi, ketimpangan distribusi, dan ketidakpastian global. Manfaatnya bagi kebijakan ekonomi saat ini adalah menyediakan alternatif solusi berbasis prinsip-prinsip Islam yang lebih adil dan berkelanjutan.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis pemikiran ekonomi Al-Maqrizi tentang kebijakan fiskal dan moneter yang terdapat dalam karyanya, Ighātsah al-Ummah bi Kashf al-Ghummah, dan mengaitkannya dengan perspektif ekonomi Islam saat ini. Data yang digunakan bersumber dari data sekunder, yang meliputi karya asli Al-Maqrizi dan terjemahan ilmiah, serta berbagai referensi tentang ekonomi Islam. Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi dengan membaca dan mengklasifikasikan literatur terkait. Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif-analitis. Ini termasuk mengidentifikasi pemikiran Al-Maqrizi, memahami konteks sosial dan historis,

membandingkan pemikirannya dengan prinsip ekonomi Islam modern, dan merumuskan relevansi pemikirannya untuk kebijakan ekonomi saat ini. Untuk memastikan keandalan data, teknik triangulasi sumber dan kajian kritis terhadap interpretasi para ahli dilakukan dalam penelitia ini.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Kebijakan Fiskal dalam Pemikiran Al-Maqrizi

Al-Maqrizi mengkritik pajak berlebihan yang dianggap sebagai salah satu penyebab ketidakstabilan ekonomi, khususnya dalam konteks Dinasti Mamluk. Ia menyatakan bahwa pajak yang tinggi merugikan petani, menyebabkan lahan terabaikan dan menurunnya produksi pangan. Selain itu, ada penyalahgunaan dalam administrasi pajak yang memperkaya segelintir orang dan menciptakan ketidakadilan. Defisit anggaran juga merupakan masalah akibat pengelolaan keuangan yang buruk, dan kritik ini masih relevan di Indonesia, di mana reformasi sistem pajak dan pengawasan korupsi diperlukan.

Al-Maqrizi juga melihat zakat sebagai alat penting dalam redistribusi kekayaan. Zakat secara sistematis mengurangi kesenjangan ekonomi dan mencegah penumpukan kekayaan yang dapat menimbulkan konflik sosial. Berbeda dengan utang berbunga, zakat tidak membebani keuangan negara dan membantu stabilitas ekonomi, terutama dalam krisis. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa mengintegrasikan zakat ke dalam kebijakan fiskal Indonesia dapat memperkuat jaringan pengaman sosial dalam keadaan inflasi tinggi.

Selain itu, Al-Maqrizi menekankan pentingnya kehati-hatian dalam pengelolaan belanja pemerintah, dengan fokus pada pengeluaran yang produktif guna mendukung sektor riil. Pemborosan harus dihindari, dan defisit anggaran sebaiknya ditutup dengan peningkatan pendapatan halal. Prinsip-prinsip ini sejalan dengan kebijakan fiskal Indonesia saat ini, terutama setelah pandemi.

Al-Maqrizi juga mengajukan solusi kebijakan fiskal berbasis keadilan, termasuk reformasi struktural dan transparansi anggaran. Kerjasama antara zakat dan pajak dapat memperkuat redistribusi kekayaan. Relevansi pemikirannya kini penting dalam merancang kebijakan fiskal yang berkelanjutan dan adil bagi negara-negara Muslim.

Analisis Kebijakan Moneter dalam Pemikiran Al-Maqrizi

Al-Maqrizi menekankan pentingnya kestabilan moneter yang dipengaruhi oleh kualitas uang. Dalam bukunya, Ighatsat al-Ummah, ia menyebutkan bahwa dinar (emas) dan dirham (perak) adalah standar nilai ideal dan bahwa pencampuran logam berharga dengan tembaga dalam uang kertas dapat menurunkan kualitas uang, menyebabkan inflasi.

Ia mengklasifikasikan inflasi menjadi dua jenis: inflasi alami, yang akibat bencana atau gagal panen, dan inflasi akibat kesalahan manusia, yang disebabkan oleh kebijakan moneter yang salah, seperti pencetakan uang berlebihan,

penyalahgunaan wewenang, dan pajak tinggi. Al-Maqrizi mengusulkan beberapa solusi: mengembalikan penggunaan standar emas-perak, mengawasi ketat peredaran uang, dan menghapus praktik korupsi dalam pengelolaan moneter.

Pandangan Al-Maqrizi masih relevan dengan kebijakan moneter modern, seperti teori kuantitas uang yang menyatakan bahwa pencetakan uang yang berlebihan dapat menyebabkan inflasi. Kebijakan Bank Indonesia, seperti penerbitan Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan pengendalian jumlah uang, juga mencerminkan prinsip yang diusulkannya.

Penelitian menunjukkan bahwa prinsip Al-Maqrizi relevan dalam kebijakan moneter Indonesia saat ini, termasuk pengendalian inflasi, integrasi nilai syariah, dan peringatan terhadap risiko pencetakan uang berlebihan. Al-Maqrizi menyajikan tiga dasar penting: etika dalam pengelolaan uang, pencegahan inflasi struktural, dan kerja sama antara otoritas moneter dan pemerintah.

Relevansi Pemikiran Al-Maqrizi dengan Ekonomi Islam Kontemporer

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pemikiran Al-Maqrizi sangat relevan dengan ekonomi Islam saat ini, khususnya dalam pengelolaan uang, inflasi, serta kebijakan fiskal dan moneter. Penelitian berbasis studi pustaka mengungkapkan beberapa hal penting.

Pertama, Al-Maqrizi membagi inflasi menjadi dua, yaitu inflasi alami yang muncul dari faktor eksternal seperti bencana dan kekurangan produksi, serta inflasi yang diakibatkan oleh kesalahan manusia seperti korupsi dan kebijakan yang buruk. Ia berpendapat bahwa uang kertas sebaiknya digunakan untuk transaksi kecil, sementara dinar dan dirham harus menjadi acuan nilai utama untuk menjaga stabilitas harga. Ini penting dalam manajemen inflasi saat ini yang memerlukan pengawasan terhadap jumlah dan kualitas uang yang beredar.

Kedua, ia mengkritik korupsi dan manajemen fiskal yang buruk sebagai penyebab utama inflasi dan ketidakstabilan ekonomi. Pajak yang tinggi tanpa pengelolaan yang jelas menciptakan beban bagi masyarakat dan memperburuk ketidakadilan sosial, selaras dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang menekankan keadilan dan transparansi dalam pengelolaan keuangan.

Ketiga, Al-Maqrizi menekankan zakat sebagai alat redistribusi kekayaan yang penting untuk mengurangi ketimpangan sosial dan mendukung stabilitas ekonomi. Zakat dapat memperkuat jaring pengaman sosial dalam situasi sulit.

Keempat, ia menyarankan kembali kepada uang logam emas dan perak sebagai standar untuk menstabilkan moneter, serta mengawasi pencetakan uang kertas agar tidak menyebabkan inflasi. Pemikirannya ini mendasari sistem moneter syariah yang menolak praktik riba.

Akhirnya, kontribusi Al-Maqrizi menawarkan dasar yang kuat untuk ekonomi Islam modern, menggabungkan analisis historis dengan nilai-nilai keadilan sosial, yang dapat digunakan dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang berkelanjutan dan adil di negara-negara Muslim saat ini.

Kelebihan dan Keterbatasan Pemikiran Al-Maqrizi

Al-Maqrizi dikenal karena pemikiran mendalam tentang inflasi, yang ia bagi menjadi dua jenis: inflasi alami, akibat bencana dan gagal panen, serta inflasi yang disebabkan oleh kesalahan manusia, seperti korupsi dan pengelolaan yang buruk. Ia menekankan pentingnya penggunaan koin emas dan perak sebagai standar nilai dan mengkritik pencampuran logam berharga dengan yang kurang bernilai, yang menyebabkan inflasi. Pendapat Al-Maqrizi ini sejalan dengan prinsip-prinsip moneter modern. Ia juga menghubungkan korupsi dan pajak tinggi dengan ketidakstabilan ekonomi, merekomendasikan solusi etis untuk meningkatkan produktivitas masyarakat, terutama petani.

Meskipun pemikiran Al-Maqrizi berkontribusi pada sejarah Dinasti Mamluk dan relevansi kebijakan ekonomi Islam saat ini, ada beberapa keterbatasan. Penerapan ide-idenya sering terhalang oleh masalah politik dan sosial, termasuk korupsi sistemik dan komitmen pemerintah yang lemah. Selain itu, ia terlalu fokus pada aspek moneter dan fiskal, tanpa mengeksplorasi faktor lain seperti pengangguran atau perdagangan yang menjadi perhatian teori ekonomi modern. Selain itu, metode analisis yang digunakannya terbatas pada observasi dan analisis kualitatif, sehingga kurang sistematis dibandingkan dengan pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam ekonomi masa kini.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemikiran ekonomi Al-Maqrizi tentang kebijakan fiskal dan moneter sangat relevan untuk tantangan ekonomi kontemporer dalam kerangka ekonomi Islam. Al-Maqrizi menekankan pentingnya kebijakan fiskal yang adil, dengan sistem perpajakan yang transparan dan zakat sebagai alat distribusi kekayaan. Dalam kebijakan moneter, Al-Maqrizi mengkritik praktik pencetakan uang berlebihan dan mengusulkan penggunaan mata uang yang stabil seperti dinar dan dirham. Pemikiran ini sejalan dengan prinsip ekonomi Islam yang menekankan keadilan sosial, kesejahteraan kolektif, dan kestabilan ekonomi. Penelitian ini berkontribusi dalam memberikan wawasan untuk mengintegrasikan prinsip ekonomi Islam dalam kebijakan fiskal dan moneter modern. Ke depan, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang lebih berkeadilan dan berbasis pada nilai-nilai Islam, khususnya dalam menghadapi tantangan inflasi, ketimpangan sosial, dan ketidakstabilan ekonomi global.

Daftar Pustaka

Aditya, A., Sinaga, B. M., & Maulana, T. B. A. (2018). Pengaruh indeks bursa luar negeri, indikator makroekonomi dan krisis ekonomi global terhadap indeks harga saham gabungan di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, *4*(2), 284–292. https://doi.org/10.17358/jabm.4.2.284

Amin, M., & Arfan Sanaky, Y. (2023). Resesi ekonomi global dalam perspektif Islam. *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam*, *5*(1), 1–10. https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v5i1.1490

Anggraeni, N. (2019). Perang dagang dalam hukum perdagangan internasional. *Al Ahkam*, *15*(1), 1–7.

Anwar, M. (2022). Green economy sebagai strategi dalam menangani masalah ekonomi dan multilateral. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara (PKN)*, *4*(1S), 343–356. https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i1s.1905

Ekonomi, M. P. (2024). Ulasan khusus. *(Judul jurnal tidak lengkap – mohon dilengkapi jika tersedia informasi tambahan).*

Faizah, N. H. (2019). UKM dalam persaingan di era globalisasi ekonomi. *Upajiwa Dewantara*, *3*(2), 66–74. https://doi.org/10.26460/mmud.v3i2.4378

Harianto, F. J., & Abdulloh, F. F. (2023). Linear regression algorithm analysis to predict the effect of inflation on the Indonesian economy. *Indonesian Journal of Computer Science*, *12*(4), 1343–1350. https://doi.org/10.33022/ijcs.v12i4.3224

Ibnu Khaldun, R., Sari, R., & Ismira, A. (2023). Retaliasi China terhadap Amerika Serikat dalam konteks perang dagang. *Hasanuddin Journal of International Affairs*, *3*(2), 148–159. https://doi.org/10.31947/hjirs.v3i2.27661

Karimah, L. N., Shafwan, V. A., & Tambunan, N. (2023). Analisis inflasi terhadap pengangguran di Indonesia. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(2), 4572–4577.

Lestari, N. P. (2018). Perang dagang AS vs China bagi Indonesia. *Arsip Publikasi Ilmiah Biro Administrasi Akademik*.

Mujib, A. (2017). Ekonomi Islam global dalam ranah fiqh. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, *2*(2), 127–138. https://doi.org/10.30651/jms.v2i2.941

Munawaroh, S. (2019). Dampak perang dagang Amerika Serikat–Tiongkok terhadap Indonesia [Skripsi, tidak diterbitkan].

Nofrianto, Ibrahim, A., Kholis, E. A., & Utami, S. A. (2021). *Pengantar ekonomi syariah*. Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah – Bank Indonesia.

Prima, B. (2019). Penurunan harga komoditas dan perang dagang penyebab defisit neraca dagang melebar. *Kontan.co.id*. https://www.kontan.co.id

Putri, N. (2022). Biografi Al-Maqrizi, karya-karya, dan pemikiran ekonomi. *Kompasiana*. https://www.kompasiana.com/nadhilaputri0787/635dfdb108a8b51a09611f02/biografi-al-maqrizi-karya-karya-dan-pemikiran-ekonomi

Rahmawati, T. P., Fitrawaty, F., & Rahmadana, M. F. (2023). Analisis inflasi dengan pendekatan kurva Philips di Provinsi Aceh. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, *17*(2), 212–221. https://doi.org/10.35931/aq.v17i2.2004

Ritonga, P., Shabri, M., & Majid, A. (2023). Kebijakan fiskal dari perspektif Islam fiscal policy from an Islamic perspective. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, *23*(1), 153–164.

Surya, T. A. (2022). Mewaspadai ancaman resesi ekonomi global. *Info Singkat*, *XIV*(N), 1–6. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI.

Syarun, M. M. (2016). Inflasi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi di negara-negara Islam. *Jurnal Ekonomi Islam*, *7*(2), 27–44.